

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT SHOLAT  
PADA SISWA KELAS III SDIT AL AUFA KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI** Diajukan Kepada Fakultas tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



**Oleh:**

**SURYANI**  
**NIM.1316511315**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736)51276,51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Suryani

NIM : 1316511315

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri

Nama : Suryani

NIM : 1316511315

Judul : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Sholat  
Pada Siswa kelas III SDIT AL AUFA Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam.

Demikian,atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Bengkulu, Februari 2018

Pembimbing II

Pembimbing I

**Riswanto, M.Pd, Ph.D**  
NIP.197204101999031004

**Deni Febrini, M.Pd**  
NIP.197502042000032001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736)51276,51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Sholat Pada Siswa Kelas III SDIT Al Aufa Kota Bengkulu” yang disusun oleh Suryani, NIM. 1316511315, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari senin, tanggal 12 Februari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dala, bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Riswanto, M.Pd, Ph.D  
NIP. 197204101999031004

:

.....

Sekretaris

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I  
NIP. 198504292015031007

:

.....

Penguji I

Hj. Asiyah, M.Pd  
NIP. 19651027200312201

:

.....

Penguji II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd  
NIP. 196911222000032002

:

.....

Bengkulu, Februari 2018

Mengetahui

Dekan Tarbiyah dan Tadris



.....

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 196903081996031005

## MOTTO

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. ( Q.S. Al’ Ankaboot: 45).

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

“ Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”. ( Q.S. Al Baqoroh: 45).

## **PERSEMBAHAN**

Sujud syukurku pada-Mu ya Allah, Alhamdulillah atas Rahmad dan kasih sayang-Mu aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

1. Ayahandaku tercinta, Surjik dan Ibundaku tersayang Haryanti, yang telah mendidik dan mencurahkan kasih sayangnya kepadaku, serta selalu mengiringi langkah dan perjuanganku dengan do'a-do'anya.
2. Adik-adikku yang selalu menyemangatiku dan selalu mendo'akan ku dalam perjuanganku menyelesaikan studiku.
3. Keluarga besar yang memberikan semangat dan mendo'akan dalam menggapai cita-citaku.
4. Semua guru dan dosen yang dengan ikhlas dan tidak pernah bosan memberikan ilmu kepadaku.
5. Rekan-rekanku di SDIT Generasi Rabbani yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan.
6. Sahabat seperjuanganku angkatan 2013 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah da Tadris IAIN Bengkulu yang selalu memberi motivasi dan dukungan.
7. Almamater IAIN Bengkulu

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suryani

Nim : 1316511315

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Sholat Pada Siswa Kelas III SDIT Al Aulfa Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2018

Yang Menyatakan,



Suryani  
NIM.1316511315

## ABSTRAK

Suryani, Februari, 2018, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Sholat Pada Siswa Kelas III SDIT Al Aufa Kota Bengkulu*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pembimbing: 1. Riswanto, M.Pd, Ph.D, 2. Deni Febrini, M.Pd.

Kata Kunci: *Strategi Guru PAI, Minat Sholat*

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan minat sholat pada siswa kelas. Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan minat sholat pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala tertentu. Tehnik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni uraiannya berdasarkan pada gejala-gejala yang tampak. Hasil penelitian ini menunjukkan, guru PAI telah melakukan strategi-strategi dalam meningkatkan minat sholat siswa, diantaranya adalah: 1) Pembiasaan; 2) Ceramah/kultum; 3) Pujian; 4) Reward dan Penghargaan; 5) Membuat Jadwal Imam; 6) Pengontrolan buku penghubung. Ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat sholat siswa diantaranya adalah: : 1) Latar belakang siswa yang berbeda. 2) Ada siswa yang sukar di ingatkandan selalu mengulangi kesalahan dalam melaksanakan sholat, usil dan main-main dalam sholat berjama'ah. 3) Ada siswa ABK (anak berkebutuhan khusus) yang memerlukan perhatian khusus. 4) Sebagian orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada guru.

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad, hidayah, taufik dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Sholat Pada Siswa Kelas III SDIT AL AUFA Kota Bengkulu”**Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya yang setia hingga yaumul akhir.

Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dalam program studi pendidikan agama Islam fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan trimakasih khusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag., M.H selaku rektor institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan fasilitas sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengarahkan dan memberikan pelayanan dengan baik.
3. Adi Saputra, M.Pd, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Riswanto, M.Pd, Ph.D selaku pembimbing I dan ibu Deni Febrini, M.Pd selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing dan mengarahkanku.
5. Ibu Aam Amaliyah, M.Pd selaku pembimbing akademik yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam peroses belajar mengajar.
6. Segenap civitas akademika yang selalu memberikan layanan fasilitas dan proses belajar mengajar.



7. Ibu Kepala Sekolah, Dewan Guru, dan Staf Tata Usaha, serta siswa-siswi SDIT AL AUFA Kota Bengkulu yang telah membantu penulis bagi kepentingan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya tiada yang dapat penulis berikan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah memberikan balasan yang sebaik-baiknya. Skripsi ini mungkin masih belum sempurna, penulis mohon maaf apabila masih terdapat kesalahan dan kepada Allah penulis mohon ampun.

Bengkulu, Februari 2018

Penulis,



**Suryani**  
**1316511315**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	V
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Strategi Pembelajaran .....	9
a. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	9
b. Metode Pembelajaran .....	12
2. Pendidikan Agama Islam.....	15
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	15
b. Sumber Pokok Pendidikan Agama .....	17
3. Tata Cara Sholat.....	21
a. Pengertian Sholat.....	21

b. Kedudukan Sholat Dalam Islam.....	22
c. Syarat-Syarat Sholat.....	22
d. Rukun Sholat.....	23
e. Sunah-Sunah Sholat.....	24
4 Minat Sholat.....	25
a. Pengertian Minat.....	25
b. Cara Menanamkan Minat Sholat Pada Anak.....	27
c. Indikator Minat Sholat.....	31
5 Kajian Penelitian Terdahulu.....	32
6 Kerangka Berfikir.....	33

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian.....	36
C. Subjek dan Informan.....	36
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	36
E. Tehnik Keabsahan Data.....	39
F. Tehnik Analisis Data.....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Wilayah.....	42
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Daftar Guru dan Stap SDIT AL AUFA Kota Bengkulu .....	45
4.2 Data Siswa SDIT Al AUFA Kota Bengkulu .....	46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Kisi-Kisi Wawancara
2. Pedoman Wawancara
3. Foto Dokumentasi
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Kartu Bimbingan Skripsi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya.<sup>1</sup> Dalam suatu proses pendidikan diperlukan suatu proses perhitungan tentang kondisi dan situasi dimana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dengan perhitungan tersebut, maka proses pendidikan Islam akan lebih terarah kepada tujuan yang hendak dicapai, karena segala sesuatunya telah direncanakan secara matang.

Itulah sebabnya pendidikan memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan proses pendidikan terhadap sasaran pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada, dan juga bagaimana agar dalam proses tersebut tidak terdapat hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya.

Strategi pendidikan pada hakekatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor/kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk

---

<sup>1</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.

pula perhitungan tentang hambatan baik fisik maupun non fisik (seperti mental spiritual an moral baik dari subyek, obyek maupun lingkungan sekitar).<sup>2</sup>

Untuk dapat merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif, guru harus memiliki pengetahuan tentang metode pembelajaran. Metode dapat di artikan sebagai jalan untuk mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian seorang guru harus banyak menguasai berbagai macam jenis metode pembelajaran.

Lembaga pendidikan Islam adalah lembaga penyelenggaraan proses pendidikan yang didirikan, dikelola, dilaksanakan dan ditujukan kepada umat Islam. Bentuk-bentuk lembaga penyelenggara pendidikan yang termasuk dalam kategori tersebut salah satunya adalah madrasah/sekolah islam.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang sengaja dibentuk untuk memfasilitasi proses belajar mengajar bagi umat Islam bersifat terencana, tersusun dan dioperasikan secara lebih tertib. Madrasah menurut pengertian kebahasaan berarti sekolah atau perguruan. Dengan kata lain madrasah dan sekolah tidak berbeda<sup>3</sup>.

Sholat adalah suatu kewajiban yang harus di kerjakan umat islam dan juga merupakan sendi atau rukun islam. Apabila seseorang melaksanakan sholat dengan khushyuk yaitu menghayati dan mengerti apa yang diucapkan akan banyak memperoleh manfaat, antara lain ketenangan hati, perasaan aman

---

<sup>2</sup> Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: STAIN Po PRESS), h. 138-139

<sup>3</sup> Jasa Ungguh Muliawan: *Ilmu Pendidikan Islam* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 297

dan terlindungi serta berperilaku yang baik. Dengan demikian, sholat akan membawa manusia kejalan yang lebih baik. Kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Di dalam Al-Quran Allah S.W.T menerangkan dalam surat Al-Ankabut ayat 45,

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*Artinya “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*<sup>4</sup>

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa ibadah sholat adalah perintah Allah yang wajib didirikan oleh manusia. Sesungguhnya sholat yang didirikan dengan penuh kekhusyuan, kerendahan hati akan membawa manusia kepada kebaikan di dunia dan di akhirat, menjauhkannya dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar. Manusia akan memperoleh keutamaan yang lebih besar dari sholat karena sholat adalah ibadah yang utama sebagai tiang agama.

Anak-anak merupakan amanat dari Allah yang dianugerahkan kepada kita, dan kita semua berharap mereka menjadi orang-orang yang shalih. Kita juga berharap mereka memperoleh taufik dari Allah dalam kehidupan dunia dan akhiratnya. Hendaknya anak-anak mendapatkan pengajaran tentang ibadah sedini mungkin termasuk sholat. Allah memerintahkan orang tua untuk mengajarkan sholat kepada anak-anaknya ketika berusia 7 tahun dan memukulnya ketika mereka meninggalkan sholat ketika telah berusia 10 tahun. Jadi, orang tua yang tidak mengajarkan atau memerintahkan anak-anaknya

---

<sup>4</sup> Lembaga Al Iman, Al-Quran Dan Terjemahannya, (Jakarta: Beirut Lebanon, 2008), h.



untuk sholat maka ia akan menerima hukuman dari Allah, sebab sikap itu merupakan perbuatan yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya. Bila orang tua merasa khawatir kepada anak-anaknya dari ancaman keburukkan, tentu orang tua akan berusaha keras untuk menyelamatkan kehidupan mereka dari berbagai keburukkan, diantaranya dengan mengajarkan kepada mereka tentang sholat. Para orang tua yang memahami pentingnya pendidikan agama termasuk sholat, mereka mencoba mencari cara dengan memilihkan sekolah anak-anak mereka ke sekolah-sekolah Islam. Seperti yang berkembang pada saat ini adalah sekolah-sekolah IT (islam terpadu) diantaranya adalah SDIT yang banyak digemari oleh masyarakat.

Dari pengamatan peneliti pada tanggal 10 mei 2017, anak-anak yang bersekolah di SDIT lebih banyak mendapatkan pembelajaran tentang ibadah dari pada di SD umum. Salah satunya adalah SDIT Al Aufa kota Bengkulu. SDIT Al Aufa merupakan salah satu sekolah dibawah naungan Jaringan Islam Terpadu yang mempunyai kurikulum dan strategi-strategi khusus dalam pembelajaran agama baik berupa pembelajaran aqidah maupun ibadah. Pembelajaran ibadah tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi bagaimana anak-anak dapat memperaktekkannya secara benar dalam kehidupannya sehari-hari. Di sekolah inilah mereka mulai dibiasakan untuk beribadah mulai dari kelas satu. Pembelajarannya seperti sholat wajib dan sholat sunah. Anak-anak diharuskan melakukan sholat berjama'ah disekolah khususnya sholat dzuhur dan ashar, termasuk sholat sunah seperti sholat dhuha, sholat sunnah qobla dan ba'da sholat fardu. Tidak hanya bacaan gerakan-gerakan dalam sholatpun di ajarkan bagaimana bacaan dan gerakan sholat yang benar. Anak-anak di

ajarkan untuk puasa sunnah, membaca dan menghafal Al-Quran, serta menghafal doa-doa dan dzikir. Guru PAI di SDIT Al Aufa mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat dan kualitas ibadah anak-anak. Oleh karenanya seorang guru harus mempunyai strategi-strategi dalam setiap pembelajarannya agar tercapai tujuan yang diharapkan. Strategi-strategi yang dimiliki guru sudah bagus, Aktivitas ibadah sholat anak-anak di kelas tinggi sudah bagus yaitu kelas 4,5 dan 6, bacaan dzikir dan doa sesudah sholat sudah bagus, begitu juga ibadah puasa sunahnya. Namun Untuk di kelas rendah yaitu kelas 1,2 dan 3, minat sholat siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sholat wajibnya masih banyak yang belum 5 waktu, terburu-buru ketika sholat, malas untuk melaksanakan sholat sunnah, belum lancar dzikir dan doa sesudah sholat. Begitu juga Puasa sunahnya banyak siswa kelas rendah yang puasanya masih setengah hari. Guru-guru berupaya untuk menerapkan berbagai strategi agar ibadah siswa semakin lebih baik kedepannya<sup>5</sup>.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang strategi-strategi yang digunakan oleh guru PAI di SDIT AL Aufa agar anak mempunyai minat atau kesadaran dalam melaksanakan ibadah, terkhusus minat sholatnya, yang diberi judul “ **Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Sholat Pada Siswa Kelas III SDIT AL AUFA Kota Bengkulu**”

---

<sup>5</sup> Observasi awal, 10 mei 2017

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah- masalah yang muncul dan yang telah diuraikan dalam Latar Belakang maka dapat di Identifikasikan sebagai berikut :

1. Masih rendahnya minat siswa kelas rendah (kelas 1,2 dan 3) untuk melaksanakan sholat .
2. Masih banyak siswa kelas rendah yang belum hapal dzikir dan do'a sesudah sholat.
3. Masih kurangnya minat siswa kelas rendah untuk melaksanakan puasa sunah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi terlalu luas maka diperlukan adanya batasan masalah. Adapun masalah yang dibatasi adalah strategi-strategi yang meliputi metode pembelajaran yang di lakukan oleh guru PAI di kelas rendah khususnya di kelas 3 terkait masalah minat sholat lima waktu siswa yang masih rendah yang meliputi rajin, tepat waktu, khusuk dan urutan rukunnya. Objek penelitian ini adalah 2 orang guru PAI, kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas 3 SDIT Al Aufa.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan minat sholat pada siswa kelas III SDIT AL AUFA Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana kendala guru PAI dalam meningkatkan minat sholat pada siswa kelas III SDIT AL AUFA Kota Bengkulu?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan strategi apa saja yang dilakukan oleh guru PAI di SDIT AL AUFA Kota Bengkulu dalam meningkatkan minat sholat siswa kelas III SDIT AL AUFA Kota Bengkulu.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan kendala guru PAI dalam meningkatkan minat sholat pada siswa kelas III SDIT AL AUFA Kota Bengkulu.

## **F. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu :

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis dapat dipakai sebagai bahan masukan atau menambah khasanah sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan tentang peningkatan mutu pendidikan agama islam.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi penulis, sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan wawasan keilmuan tentang sholat.
- b. Bagi lembaga pendidikan, kepala sekolah dan guru dapat digunakan sebagai informasi atau pertimbangan guna meningkatkan mutu pembelajaran PAI khususnya tentang strategi-strategi guru dalam

pembelajaran sholat sehingga menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

- c. Bagi Fakultas Tarbiyah dan ilmu perguruan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Bengkulu, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan minat sholat pada siswa SDIT AL AUFA Kota Bengkulu.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Guru sebagai komponen penting dalam tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, strategi dan pembelajaran. Strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.

1. Dalam peperangan digunakan strategi peperangan dengan menggunakan sumber daya tentara dan peralatan perang untuk memenangkan suatu peperangan.
2. Dalam dunia bisnis digunakan strategi bisnis dengan mengerahkan sumber daya yang ada sehingga tujuan perusahaan untuk mencapai suatu keuntungan akan diraih.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang

telah digariskan<sup>1</sup>. Dengan kata lain strategi pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber daya guru dan media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan. Dengan pembelajaran ini akan tercipta keadaan masyarakat belajar (*Learning society*).<sup>2</sup>

Strategi pembelajaran ialah **plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal**. Menurut pengertian ini strategi pembelajaran meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup>

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajara yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran. Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 35

<sup>2</sup> H. Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 125.

<sup>3</sup> Isjoni, *Bersinergi Dalam Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 80.

yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran yang menjadi persoalan pokok adalah bagaimana memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan harus menimbulkan aktivitas belajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Strategi pembelajaran meliputi empat aspek:<sup>4</sup>

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi perubahan tingkah laku yang diharapkan. Hal ini mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi-kompetensi lain yang telah ditetapkan secara nasional, yang selanjutnya dirumuskan dengan sejumlah kemampuan dasar siswa untuk menguasai suatu kompetensi yang mesti dimiliki siswa, sesuai dengan rumpun mata pelajaran yang di berikan.
2. Memilih cara pendekatan yang tepat untuk mencapai standar kompetensi dengan memperhatikan karakteristik siswa sebagai subjek belajar. Dalam kegiatan ini, kita wajib memahami tentang

---

<sup>4</sup> Suyanto dan asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Esensi, Erlangga Group, 2013), h. 82-83



modalitas atau gaya belajar siswa secara individu yang berbeda, baik secara psikologis, maupun sosiologis.

3. Memilih dan menetapkan sejumlah prosedur, metode dan teknik kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pengalaman belajar yang mesti ditempuh siswa.
4. Menetapkan norma atau kriteria keberhasilan agar dapat menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkenaan dengan ukuran menilai kemampuan penguasaan suatu jenis kompetensi tertentu.

#### b. Metode Pembelajaran

##### 1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperhatikan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa. Dengan metode demonstrasi, guru memperlihatkan kepada seluruh siswa sesuatu proses., misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.<sup>5</sup>

Dalam bidang studi agama, banyak yang dapat didemonstrasikan terutama dalam bidang pelaksanaan ibadah, seperti pelaksanaan shalat, zakat, dan rukun haji. Pada saat siswa mendemonstrasikan shalat, guru harus mengamati langkah demi langkah dari setiap gerak gerik siswa tersebut, sehingga jika ada segi-

---

<sup>5</sup> Drs. H.M. Nasron, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Bogor, IPB Press: 2014), h. 58.

segi yang kurang, guru berkewajiban memperbaikinya. Guru memberi contoh lagi tentang pelaksanaan yang baik dan betul pada bagian-bagian yang masih dianggap kurang baik. Dengan memberikan tambahan pengalaman ini akan menjadi dasar pengembangan kecakapan dan keterampilan dari siswa yang kita asuh.

## 2. Pembiasaan

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak/peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar anak/peserta didik dapat melaksanakan sholat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan sholat sejak masi kecil, dari waktu kewaktu. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak dini/Kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa.<sup>6</sup>

## 3. Ganjaran

Menurut Nasron, ada beberapa macam ganjaran yaitu:<sup>7</sup>

### a. Pujian

Memuji anak-anak berarti menunjukkan harga atau nilai dari sifat-sifat mereka. Pujian termasuk tanda kepada anak bahwa perbuatan atau usaha-usaha mereka dinilai atau dihargai.

### b. Penghormatan

---

<sup>6</sup> Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, h. 9

<sup>7</sup> Nasron, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bogor, IPB Press: 2014), h.85-87.

Ganjaran berupa penghormatan dapat berbentuk penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan didepan teman-temannya. Penghormatan juga dapat berbentuk kekuasaan untuk melakukan sesuatu misalnya anak yang dapat mengerjakan soal yang sulit diberi kesempatan untuk memberikan atau menuliskan jawabannya dipapan tulis dengan maksud agar jawabannya dapat di salin atau dicontoh oleh teman-temannya.

c. Peringkat atau simbol-simbol

Bentuk ganjaran yang lazim digunakan adalah peringkat huruf atau angka. Namun ada juga yang menggunakan simbol lain seperti gambar bintang.

d. Penghargaan

Ganjaran ini dapat beberapa hal, yang mempunyai arti adanya perhatian kepada anak. Misalnya siswa berhasil membuat karya yang berbeda dari teman-teman yang lainnya. Maka karya tersebut dipamerkan didepan kelas atau di pertontonkan kepada siswa-siswa lain disekolahnya.

e. Ganjaran berupa benda

Ganjaran yang diberikan berupa barang disebut juga ganjaran materil. Ganjaran ini berupa pemberian alat tulis sekolah seperti pensil, penggaris, dan buku-buku, pelajaran. Ganjaran berupa benda sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang menerima, ganjaran yang diberikan hendaknya tidak terlalu mahal, dan lain sebagainya.

#### 4. Ceramah

Cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama di jalankan dalam sejarah pendidikan ialah cara mengajar dengan ceramah. Sejak dahulu guru dalam usaha menularkan pengetahuannya pada siswa, ialah secara lisan atau ceramah. Cara ini terkadang membosankan; maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar gaya penyajiannya tidak membosankan dan menarik perhatian murid.<sup>8</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Islam

Kata “Pendidikan”, merupakan kata benda yang berasal dari kata didik, mendapat awalan pen dan akhiran an, yang berarti ajaran, tuntunan, pimpinan. Sedangkan pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik<sup>9</sup>. Pendidikan adalah pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik.<sup>10</sup>

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan dalam tiga kategori. Pendidikan sebagai proses belajar mengajar, pendidikan sebagai suatu kajian ilmiah, dan pendidikan sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan disebut sebagai suatu proses belajar mengajar karena pendidikan selalu

---

<sup>8</sup> Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar, h. 137.

<sup>9</sup> Suryani, *Hadits Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 8.

<sup>10</sup> H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rieka Cipta, 2015), h.

melibatkan seorang guru yang berperan sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai peserta didiknya. Kemudian pendidikan juga disebut sebagai suatu kajian ilmiah karena pendidikan dapat dijadikan salah satu objek penelitian ilmiah. Sedangkan pendidikan sebagai suatu lembaga pendidikan karena pada dasarnya penggunaan istilah pendidikan hampir selalu tertuju pada suatu lembaga yang disebut sekolah, madrasah, atau lembaga perguruan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar.

Jika istilah pendidikan digabungkan dengan istilah Islam menjadi pendidikan Islam, maka pengertian dan konsep yang melekat dalam pendidikan berubah. Sebab istilah pendidikan tidak lagi bersifat meluas karena ada pembatasan kata-kata Islam. Istilah Islam sendiri tertuju pada keyakinan, ajaran, sistem tata nilai dan budaya sekelompok umat manusia yang beragama Islam. Objeknya menjadi jelas dan pasti, yaitu; orang-orang yang beragama Islam.

Oleh sebab itu, pengertian pendidikan Islam berarti pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk umat Islam. Persoalan pengertian Islam sebagai ajaran agama yang bersifat “*rahmaan lil alamin*” dan “*universal*” itu beda perkara. Sebab masalah seperti itu telah memasuki kawasan telaah filosofi keilmuan<sup>11</sup>.

Pendidikan Islam adalah pendidikan Islami, pendidikan yang punya karakteristik dan sifat keislaman, yakni pendidikan yang didirikan dan dikembangkan di atas dasar ajaran Islam. Hal ini memberi arti yang signifikan, bahwa seluruh pemikiran dan aktivitas pendidikan Islam tidak

---

<sup>11</sup> Ibid. h. 13.

mungkin lepas dari ketentuan bahwa semua pengembangan aktivitas kependidikan Islam haruslah benar-benar merupakan realisasi atau pengembangan dari ajaran Islam itu sendiri.<sup>12</sup> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan penguasaan kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.<sup>13</sup>

Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu:<sup>14</sup>

1. PAI sebagai usaha sadar suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
3. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.

#### b. Sumber Pokok Ilmu Pendidikan Islam

Sumber pokok pendidikan Islam yang dikembangkan mengacu pada tiga hal, yaitu: Al-Quran, As-Sunnah, dan ijtihad.

---

<sup>12</sup> Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011), h. 10

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 85.

<sup>14</sup> Akmal Hawi, *Kompetisi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.19-20 .

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Al-Qur'an diwahyukan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan perantara malaikat Jibril. Al-Quran diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai pedoman hidup umat manusia sekaligus penyempurna ajaran agama sebelumnya. Ajaran agama sebelum Islam adalah ajaran agama Nabi Daud dengan kitab Zabur-nya, Musa dengan kitab Taurat-nya, dan Musa dengan kitab Injil-nya.

Kitab ini terdiri dari 30 juz, 114 surat, dan 6.666 ayat. Ayat Al-Quran pertama diturunkan pada 17 Ramadhan tahun ke-41 setelah kelahiran Nabi Muhammad Saw. Atau lebih tepatnya pada 6 Agustus 610 Masehi. Al-Quran pertama kali diturunkan di Gua Hira ketika Nabi Muhammad Saw. sedang berkhalwat. Al-Quran diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari. Ayat pertama yang turun adalah Al-Alaq 1-5 dan ayat terakhir adalah Al-Maidah ayat 3 diturunkan ketika Nabi Muhammad Saw. sedang menunaikan ibadah haji (wukuf di Arafah) pada tanggal 9 Dzulhijah tahun ke-10 H (Maret 632M).

Berikutnya adalah As-Sunnah. As-Sunnah adalah petunjuk yang telah ditempuh Rasulullah Saw. dan para sahabat yang berhubungan dengan ilmu, aqidah, sifat, pengakuan, perkataan, perbuatan, maupun ketetapan dalam Islam. As-Sunnah disamping berfungsi sebagai sumber hukum Islam kedua juga sebagai penjelasan teknis dan praktis maksud dan tujuan diturunkannya ayat-ayat dalam Al-Quran. Oleh karena itu

AS-Sunnah lebih banyak berisi penjelasan yang lebih detail dan terperinci.

Sumber hukum Islam yang ketiga dari pendidikan Islam adalah ijtihad. Ijtihad berasal dari kata *ijtahada-yajtahidu-ijtihadan* yang berarti mengerahkan segala kemampuan untuk menanggung beban. Menurut bahasa, ijtihad artinya bersungguh-sungguh dalam mencurahkan pikiran. Ijtihad kadang juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mencari jalan keluar (solusi) dari suatu masalah atau persoalan yang dihadapi dengan memakai kekuatan pikiran<sup>15</sup>.

Di antara hadits Nabi Saw. “Jika seorang hakim mengambil suatu keputusan hukum dengan berijtihad, kemudian ternyata ia benar maka ia mendapatkan pahala ganda, dan jika ia menghukumi dengan ijtihad kemudian ternyata ia keliru/salah, ia mendapat satu pahala”.<sup>16</sup>

Hadits ini tidak hanya membuka pintu Ijtihad dan menetapkan kebolehnya akan tetapi ia juga membukakan pintu lebar-lebar sekaligus mengundang dan mendorong orang untuk memasukinya. Maka ironis kiranya, jika ada orang yang berkoar-koar menyatakan penutupan pintu ijtihad. Keberadaan hadits ini mengiming-imingi pegiat ijtihad (mujtahid). Sebab, hasil ijtihad yang benar akan mendapat pahala ganda dan yang keliru tetap dijanjikan mendapat satu pahala<sup>17</sup>.

Ijtihad menurut bentuknya terdiri dari tiga yaitu: Ijma', Qiyas, dan Maslahah Mursalah. Ketiga bentuk ini diyakini sebagai bentuk

---

<sup>15</sup> Ibid. h. 16-17

<sup>17</sup> Ahmad Ar-Raisuni dan Muhammad Jamal, *Ijtihad Fiqih Islam* (Solo: Era Intermedia, 2005), h. 2.



yang paling umum dan mendasar untuk menetapkan suatu hukum dalam syariat Islam yang tidak terdefiniskan secara khusus didalam Al-Quran dan As-Sunnah.

Menurut bentuk aslinya, ketiga metode hukum Islam tersebut dijelaskan sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. Ijma'

Ijma' menurut pengertiannya adalah keputusan bersama-sama. Ijma' adalah kesepakatan para ulama atau mujtahid (orang-orang yang berijtihad) tentang suatu perkara atau hukum. Ijma' dilakukan untuk menentukan suatu hukum yang secara khusus tidak disebutkan dalam Al-Quran maupun As-Sunnah.

2. Qiyas

Qiyas menurut pengertiannya berarti perumpamaan. Qiyas adalah suatu metode menentukan suatu ketetapan hukum dengan cara mempersamakan hukum suatu masalah yang baru dengan masalah hukum yang lama. Biasanya Qiyas digunakan pada persoalan-persoalan hukum baru yang pada masa Nabi belum muncul, tetapi memiliki kesamaan pola atau bentuk akar persoalan didalam Al-Quran atau As-Sunnah.

3. Maslahah Mursalah

Maslahah berasal dari kata jadian (Arab) salasaa, saluha, salahah, suluhan, dan salahiyatan. Kata kerja saluha, menurut Al Fayumi mempunyai arti yang berlawanan dengan 'fasada' (rusak atau

---

<sup>18</sup> Ibid. h. 19.

binasa). Kata masalah adalah bentuk mufrad (tunggal), jama (plural)-nya adalah masalih, yang berarti baik atau benar. Masalah mursalah menurut pengertian umum adalah untuk kepentingan atau untuk tujuan kebahagiaan bersama. Masalah mursalah merupakan suatu cara menentukan ketetapan hukum atas dasar pertimbangan nilai guna atau manfaatnya bagi kepentingan atau kebaikan bersama.

### 3. Tata Cara Sholat

#### a. Pengertian Sholat

Sholat adalah suatu kewajiban yang harus di kerjakan umat islam dan juga merupakan sendi atau rukun islam. Sholat merupakan ibadah yang pertama yang diwajibkan Allah kepada Nabi Muhammad ketika *Mikraj*. Hal tersebut di jelaskan d dalam Al-Quran surat Al-Baqoroh:43,

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَرْتُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'”<sup>19</sup>

Sholat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>20</sup> Pengertian sholat

---

<sup>19</sup> Lembaga Al Iman, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Beirut Lebanon: 2008), h.

<sup>20</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah: Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji. Penerjemah Kamran As'at Irsyady dan Ahsan Taqwim* ( Jakarta: Amzah, 2010), h. 145

ini mencakup segala bentuk sholat yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.<sup>21</sup>

Sholat adalah ibadah yang berisikan perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.

#### b. Kedudukan Sholat Dalam Islam

Sholat dalam Islam memiliki kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh kedudukan ibadah apa pun. Sholat adalah tiang agama dan agamahnya bisa berdiri tegak dengannya. Rasulullah S.A.W bersabda, "Poros segala sesuatu adalah Islam, tiangnya adalah sholat dan puncak tertingginya adalah jihad di jalan Allah."<sup>22</sup> Sholat juga merupakan ibadah pertama yang diwajibkan Allah.

Sholat merupakan kewajiban manusia yang pertama - tama diminta pertanggung jawabannya oleh Allah pada hari kebangkitan sesuai dengan pesan Rasulullah S.A.W menjelang akhir hayatnya yang meminta umatnya untuk tetap mendirikan sholat<sup>23</sup>.

#### c. Syarat – Syarat Sholat

1. Beragama Islam.
2. Sudah baligh dan berakal.
3. Suci dari hadats kecil dan hadats besar.
4. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat.

---

<sup>21</sup> Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 23

<sup>22</sup> H.R. Tirmidzi. Dalam Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntutan Sholat Lengkap* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2011), h. 32

<sup>23</sup> Sulaiman Al-Faifi, *Ringkasan Fiqih Sunnah* (Jakarta: Beirut Publishing, 2014), h. 109

5. Menutup aurat, laki – laki auratnya anatara pusat dan lutut, sedang wanita auratnya seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan.
6. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat
7. Menghadap kiblat.
8. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah.

d. Rukun Sholat

1. Niat
2. Takbiratul Ihram
3. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardu. Boleh duduk atau berbaring bagi yang sakit.
4. Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at
5. Rukuk dengan tumakninah
6. I'tidal dengan tumakninah
7. Sujud dua kali dengan tumakninah
8. Duduk antara dua sujud dengan tumakninah
9. Duduk tasyahud akhir dengan tumakninah
10. Membaca tasyahud akhir
11. Membaca sholawat nabi pada tasyahud akhir
12. Membaca salam yang pertama
13. Tertib

e. Sunah-Sunah Sholat

1. Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram, ketika rukuk, berdiri dari rukuk dan saat bangkit kerakaat tiga

2. Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri
3. Membaca do'a iftitah sesudah takbiratul ihram
4. Membaca Ta'awudz ketika hendak membaca surat Al-fatihah
5. Membaca amiin setelah membaca fatihah
6. Membaca surat Al-Quran pada dua rakaat permulaan sehabis membaca Al-fatihah
7. Mengeraskan bacaan Al-fatihah dan surat pada rakaat pertama dan kedua pada sholat magrib, isya dan subuuh
8. Membaca takbir ketika gerakan naik turun
9. Membaca tasbih ketika rukuk dan sujud
10. Membaca "*samiAllahuliman hamidah*" ketika bangkit dari rukuk dan membaca "*Robbana lakal hamdu...*" ketika I'tidal
11. Meletakkan telapak tangan di atas pahan ketika tasyahud awal dan akhir
12. Duduk iftirasy dalam semua duduk sholat
13. Membaca tasyahud awal
14. Membaca sholawat pada tasyahud awal dan akhir
15. Duduk tawaruk ( bersimpuh ) pada waktu duduk tasyahud akhir
16. Membaca salam yang kedua
17. Memalingkan muka kekanan dan kekiri pada waktu salam<sup>24</sup>

#### **4. Minat Sholat**

##### **a. Pengertian Minat**

---

<sup>24</sup> DRS. Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntutan Sholat Lengkap* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2011), h. 33-35.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>25</sup>

Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan, kesukaan. Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju kesesuatu yang telah menarik minatnya.<sup>26</sup>

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa yang dimaksud dengan minat disini adalah sesuatu kecenderungan atau keinginan untuk melakukan serta mengikuti sesuatu yang tumbuh dari dalam hati seseorang. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal dripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas, siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Pengembangan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan anantara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau

---

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180 .

<sup>26</sup> Suryati, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 7 Desa Talang Ginting Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara,*" (Skripsi SI Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, 2011), h.

kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat terbagi menjadi tiga aspek yaitu :<sup>27</sup>

1. Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan atas apa yang telah dipelajari baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat serta berbagai jenis media masa.

2. Aspek Afektif

Konsep yang membangun kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dan pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat dan sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media masa terhadap kegiatan itu.

---

<sup>27</sup> Ibid, h. 7-8 .

### 3. Aspek Psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tetap namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

#### b. Cara menanamkan minat Sholat kepada anak-anak

Sekalipun seorang anak kecil tidak wajib mengerjakan sholat, walinya tetap berkewajiban memerintahkan untuk mengerjakannya ketika ia telah memasuki usia 7 tahun, dan memukulnya bila ia meninggalkannya saat telah berusia 10 tahun, agar ia telah terbiasa mengerjakannya sesudah baliq nanti. Rasulullah s.a.w bersabda,

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَرُّوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.  
(احمد و ابو داود، في نيل الاوطار)

*Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari datuknya, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Suruhlah anak-anak kecilmu melakukan shalat pada (usia) tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila lalai) atasnya pada (usia) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka pada tempat-tempat tidur".*<sup>28</sup>

Teknis mengajarkan sholat kepada anak bisa dilakukan dengan cara:<sup>29</sup>

1. Mengajak anak sholat bersama-sama ketika mereka masih kecil (sekitar umur dua sampai empat tahun).
2. Mengajarkan bacaan dan tatacara sholat yang benar, ketika mereka berumur sekitar lima sampai tujuh tahun).

---

<sup>28</sup> <http://www.abanaonline.com/2017/07/hadits-tentang-mendidik-anak.html>.  
Di akses pada 10 Agustus 2017

<sup>29</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 90.



3. Mengecek dan memantau bacaan serta tatacara sholat yang dilakukan oleh anak, misalnya ketika mereka sholat sendiri atau berjamaah.
4. Mengingatkan anak untuk senantiasa mendirikan sholat kapanpun, dimanapun dan bagaimanapun keadaannya.
5. Membiasakan mereka untuk melaksanakan sholat berjamaah baik dirumah maupun dimasjid. Karena sholat dimasjid mempunyai banyak keutamaan dan keberkahan.

Sejak langkah pertama hendaknya diadakan kesepakatan antara kedua orang tua atau orang yang bertugas mengasuh anak-anak, yaitu kesepakatan atas suatu siasat yang jelas, terbatas, dan kuat dimaksudkan agar tidak menghasilkan kekacauan pada diri sang anak. Bila sudah dilakukan yang demikian, selanjutnya segala upaya keras yang telah dilakukan tidak akan hilang tersia-sia. Oleh karena itu, sebagai contoh jangan sampai sang ibu memberi imbalan kepada sang anak karena sholat yang telah dilakukannya, sementara sang ayah kembali memberi hadiah yang lebih besar dari pada apa yang diberikan oleh sang ibu. Ayah memberikan hadiah kepada anak, sementara anak tidak melakukan suatu apapun yang berhak mendapat hadiah. Hal ini akan memberikan kesan pada diri sang anak bahwa imbalan yang diberikan kepadanya karena sholat yang telah ia kerjakan adalah kecil dan tiada harganya. Atau sang ibu memberikan hukuman kepada anak karena kelalaiannya melaksanakan sholat, lalu sang ayah datang menghiburnya dengan berbagai sarana karena kasihan kepadanya.

Dalam keadaan perlu memberikan hadiah, hendaknya pemberian dilakukan dengan segera, agar sang anak merasakan bahwa memang ada hadiah atas perbuatannya.

a. Pada periode anak usia dini, antara usia 3-5 tahun.

Pada usia 3 tahun bagi sang anak merupakan periode permulaan bagi kebebasannya, dan mulai merasakan eksistensi dirinya. Akan tetapi, pada saat yang sama sang anak mulai memasuki periode ingin meniru orang lain. Pada masa ini orang tua atau yang mengasuhnya dapat memberikan contoh atau teladan yang baik seperti sholat didekat mereka dan membiarkan mereka menirukan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Dalam usia periode ini anak-anak dapat diajarkan untuk menghafal surat Al-fatihah, Al-Ikhlash, dan lainnya.

b. Periode Pertengahan, antara usia 5-7 tahun

Yaitu bila anak memasuki usia antara lima sampai tujuh tahun, dalam usia ini dapat diceritakan kepada sang anak dengan bahasa sederhana, lembut lagi menyejukkan tentang nikmat-nikmat Allah, keutamaan dan kemuliaan-Nya yang didukung dengan berbagai contoh.

Dalam periode ini dapat diceritakan keharusan taat kepada Allah, bahwa taat kepada Allah itu indah, mudah, sederhana, manis dan mempunyai pengaruh yang baik dalam kehidupan pelakunya. Dalam waktu yang sama diharuskan ada anutan yang baik, yang dapat dilihat dengan mata kepala sendiri oleh sang anak. Karena itu dengan

melihat ayah dan ibu melakukan sholat lima waktu dengan disiplin setiap harinya tanpa mengeluh atau jenuh, maka ketaatan ini akan mempunyai pengaruh yang positif dalam diri sang anak. Sang anak dengan sendirinya akan mencintai sholatnya sebagaimana lingkungannya mencintainya, dan sang anak akan menepati sholatnya sebagaimana kebiasaan dan sikap kesehariannya.

Termasuk hal yang harus dihindari pada periode ini ialah hendaknya kita menjauhi ungkapan yang bernada nasehat, keritikan yang keras atau ungkapan yang menakutkan dan ancaman. Kita tidak perlu mengatakan bahwa melakukan pukulan di usia ini tidak diperkenankan, melainkan harus dilakukan cara yang positif yakni memberikan semangat kepada sang anak, sehingga sholat menjadi bagian yang pokok dari kehidupannya<sup>30</sup>.

c. Periode anak yang muda-akhir (terkemudian), yaitu usia 7-10 tahun

Dalam periode ini umumnya akan terlihat perubahan anak-anak terhadap sholat. Mereka tidak lagi bersikap disiplin dengannya, meskipun mereka telah terbiasa dengannya. Mereka akan terlihat menjadi malas dan lari dari sholatnya serta memperlihatkan pertanda tidak suka.

Sesungguhnya sikap ini secara sederhana merupakan karakter dari periodenya yang baru, yaitu periode pembangkangan, sulit untuk

---

<sup>30</sup> Bahrun Abu Bakar, Lc, *Agar Anak Mencintai Sholat* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2010), h. 29-31

patuh, dan tidak mau mendengar kata-kata. Disini kita harus memperlakukan anak-anak dengan cara yang berwibawa dan bijaksana dengan mereka. Karena itu hindarilah pertanyaan langsung, misalnya: “Apakah kamu sudah sholat ‘Ashar?” karena sesungguhnya mereka akan cenderung untuk berdusta atau mengaku telah sholat untuk menghindar darinya, sehingga reaksinya adakalanya bentakan dihadapan sang anak karena kedustaannya, atau mengacuhkannya meskipun sang ayah tahu bahwa anaknya berdusta.

c. Indikator Minat Sholat

Indikator untuk mengetahui minat sholat seseorang dapat dilihat dari intensitas berikut ini:

1. Rajin

Yang dimaksud rajin adalah melaksanakan terus menerus setiap waktu. Maksudnya dalam melaksanakan sholat tanpa ada yang menyuruh mulai sholat Subuh sampai Isya’, dan melakukannya dengan senang hati.

2. Tepat Waktu

Maksudnya dalam melaksanakan sholat selalu tepat waktu. Maksudnya sholat yang dijalankan sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh Al Qur’an dan Sunnahnya baik awal maupun akhir.

3. Khusuk

Artinya dalam melaksanakan sholat bisa konsentrasi hanya karena Allah, sehingga dari awal hingga akhir menjalankannya dengan tumakninah.

4. Urutan untuk melaksanakan : selalu sesuai dengan aturan, baik aturan waktu maupun syarat dan rukunnya sholat.<sup>31</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Eliza Sustri, skripsi tahun 2016 berjudul “Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Sholat Anak (Studi Kasus Orang Tua Di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan)”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa, 1. Pelaksanaan pendidikan sholat anak yang diberikan orang tua kepada anak belum sepenuhnya terlaksana karena orang tua hanya mengandalkan sekolah, kurangnya motivasi, acuh dan tidak memberikan hukuman kepada anak yang tidak melaksanakan sholat.
  2. Tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan sholat belum mendalam sesuai syariat islam.
  3. Faktor utama kurangnya keperdulian orang tua terhadap pendidikan sholat anak adalah karena minimnya pendidikan dan kesibukan bekerja.
2. Desni Nurlaili Permana, Skripsi tahun 2013, berjudul “Peran Guru Agama Dalam Membina Siswa Sholat Berjama’ah di Sekolah ( Studi Kasus di MA Muhammadiyah Kota Bengkulu)”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa peran guru dalam membina siswa sholat berjamaah di MA

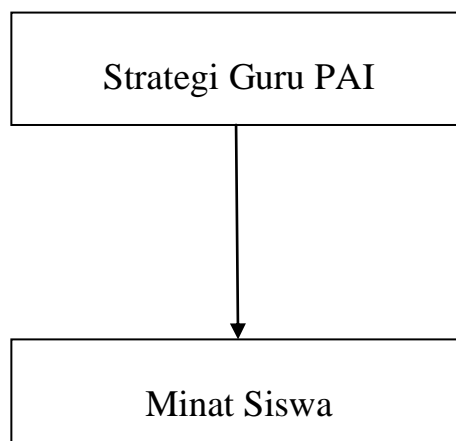
---

<sup>31</sup> “Warta Madrasah, Minat Belajar PAI dan Intensitas Sholat Wajib Siswa”, artikel diakses pada 15 Oktober 2017 dari <http://www.wartamadrasahku.com/2016/04/minat-belajar-pai-dan-intensitas-sholat.html>

Muhammadiyah Kota Bengkulu ini sudah cukup baik karena guru agama di Ma ini sudah melakukan berbagai upaya dalam membina siswanya diantaranya adalah memberikan arahan dan materi yang baik tentang arti, hukum, tata cara serta hal-hal yang berkaitan dengan sholat, mengadakan peraktek sholat baik individu maupun berjama'ah, mengintruksikan kepada siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek dan doa-doa yang disetor setiap minggunya. Serta memberi hukuman kepada siswa yang tidak melakukan sholat berjama'ah.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk menggambarkan strategi guru PAI dalam meningkatkan minat sholat pada siswa kelas III SDIT Al Aufa Kota Bengkulu.



Dari gambar tersebut penulis dapat memberikan penjelasan bahwa strategi guru sangat menentukan dalam meningkatkan minat sholat siswa. Apalagi pembelajaran sholat tidak hanya berupa pengetahuan tetapi

bagaimana siswa dapat memperaktekkannya dalam kehidupan sehari-hari secara benar.

Setelah melihat kajian teori dalam penelitian ini sebagaimana di atas, maka menempatkan strategi guru PAI sebagai teori utama (*grand theory*). Berbagai metode dapat dilakukan untuk meningkatkan minat sholat para siswa. Adapun fungsi teori dalam penelitian ini adalah sebagai alat untuk melihat strategi meningkatkan minat sholat siswa. Dengan data-data yang diperoleh dilapangan penulis dapat melihat dan menggambarkan bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat sholat siswa sehingga siswa dapat melaksanakan sholat 5 waktu dengan baik dan benar dalam kehidupannya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari satu fenomena.<sup>1</sup>

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.

Penelitian deskriptif ini akan digunakan peneliti untuk mendeskripsikan apa adanya mengenai gejala-gejala yang terjadi di lapangan dalam **“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Sholat Pada Siswa kelas III SDIT AL AUFA Kota Bengkulu”**.

---

<sup>1</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 21



## **B. Setting Penelitian**

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT AL AUFA yang berlokasi di Jalan. Hibrida 13, kelurahan Sumur Dewa, kecamatan Selebar kota Bengkulu.

### 2. Waktu penelitian

Penelitian kualitatif ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018, sesuai dengan kalender akademik sekolah.

## **C. Subjek Informan**

### a. Sumber data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi sumber data primer adalah sumber data yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini yang diperoleh dari 2 orang guru PAI yang mengajar di SDIT AL AUFA kota Bengkulu.

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, jadi sumber data sekunder adalah data yang menjadi penunjang data utama yang diperoleh dari kepala sekolah, 2 orang guru kelas dan siswa-siswi kelas III SDIT AL AUFA kota Bengkulu.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data.

## 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian<sup>2</sup>. Observasi adalah sebuah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan sistematis mengenai tingkah laku dan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung keadaan lapangan atau peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi terus terang, dengan mengatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini menghindari kalau suatu data yang dicari masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan secara terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi<sup>3</sup>.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil kepegawaian yang sedang rapat.

Kegiatan yang peneliti observasi atau kegiatan yang diamati adalah Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses

---

<sup>2</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pt. Rieneka Cipta, 2009), h. 158

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 228.

pembelajaran yaitu strategi guru PAI dalam meningkatkan minat sholat pada siswa SDIT AL AUFA kota Bengkulu.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) adalah peneliti sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan diwawancarai (*enterviewee*) adalah guru dan siswa sebagai pemberi jawaban atas pemberi pertanyaan itu.

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

Jenis wawancara ini juga dikenal dengan wawancara kualitatif atau wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan secara informal dalam bentuk perbincangan sehari-hari terhadap semua partisipan. Wawancara bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam, karena itu dilakukan secara berkelanjutan, dan pada partisipan tertentu mungkin dilakukan berulang-ulang.<sup>4</sup>

Dalam hal ini wawancara utama dilakukan kepada guru PAI yang mengajar di SDIT AL AUFA. Karena tujuan utama dalam penelitian ini mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan minat sholat siswa di SDIT AL AUFA. Kemudian wawancara juga dapat dilakukan

---

<sup>4</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 225.

kepada kepala sekolah atau wakilnya dan siswa apabila dibutuhkan atau dianggap perlu untuk mendukung kelengkapan data dan informasi agar lebih objektif.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi. Menurut Mukhtar, data dari dokumentasi dapat berupa foto, gambar, struktur organisasi, catatan-catatan bersejarah dan lainnya.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan digunakan peneliti adalah berupa data guru yang mengajar di SDIT AL AUFA, data siswa/siswi dan sebagainya yang di anggap penting dalam menunjang kelengkapan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini.

### **E. Tehnik Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam hal ini peneliti membandingkan pendapat informan yang satu dengan yang lainnya agar keabsahan data tersebut benar-benar terjamin.

## **F. Tehnik Analisis Data**

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### **2. Display Data**

Display Data yaitu berupaya menghindarkan data yang bertumpuk-tumpuk. Oleh sebab itu peneliti perlu mendisplay data agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari suatu penelitian. “The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Namun disamping itu ada juga yang berbentuk bagan dan grafik.

### **3. Mengambil kesimpulan dari verifikasi**

Kesimpulan yaitu berupa untuk mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari

data yang diperoleh dari awal hingga akhir diharapkan dapat menarik sebuah kesimpulan dan kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung<sup>5</sup>.

---

<sup>5</sup> Ibid. h. 246-252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi wilayah**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDIT Al Aufa Kota Bengkulu**

SDIT AL-AUFA merupakan sekolah dibawah naungan YAYASAN AL-AUFA BENGKULU yang telah berdiri sejak tahun 2011, beralamat di jalan Hibrida 13, Kel. Sumur Dewa, Kec. Selebar Kota Bengkulu. Saat ini sekolah telah memiliki 7 kelas yaitu kelas Ia, Ib, II, III, IV, V dan VI. Sekolah ini dirancang sebagai model sekolah yang menggabungkan pendidikan intelektual, spiritual, emosional, *Life skill* (kecakapan hidup) berdasarkan kurikulum KEMENDIKBUD, KEMENAG, dan kurikulum yayasan Al Aufa yang nantinya diharapkan akan menghasilkan generasi tangguh yang siap menghadapi tantangan globalisasi dan menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

SDIT AL AUFA didirikan atas keinginan dan semangat bersama untuk ikut serta dalam upaya memajukan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Konsep pendidikan yang berbasiskan kurikulum nasional yang dipadukan dengan konsep pendidikan Islam Terpadu sehingga menjadikan SDIT AL AUFA sebagai lembaga pendidikan yang ikut serta membangun generasi berpendidikan dimasa yang akan datang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen SDIT Al Aufa Kota Bengkulu.

## **2. Visi, Misi, Tujuan dan Jaminan Kualitas SDIT AL AUFA Kota Bengkulu**

Dalam suatu lembaga pendidikan, tentunya mempunyai visi, misi, tujuan dan jaminan kualitas, tidak terkecuali SDIT AL AUFA yang mempunyai visi, misi, tujuan dan jaminan kualitas sebagai berikut:

### **a. Visi**

“Menjadi lembaga pendidikan Islam yang profesional demi mewujudkan generasi Qur’ani yang berkarakter”.

### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang profesional.
- 2) Melaksanakan pembinaan tahsin dan tahfidzulQur’an Secara optimal.
- 3) Membentuk generasi yang tangguh, kreatif, dan mandiri.
- 4) Menerapkan pendidikan yang berkarakter.
- 5) Menerapkan pendidikan *life skill* secara optimal.
- 6) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.

### **c. Tujuan**

- 1) Menyediakan lembaga pendidikan yang dikelola dengan manajemen yang kuat dan berkualitas.
- 2) Menyediakan konsep dan operasional pendidikan yang jelas dan berkualitas.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan berkualitas.



- 4) Menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas baik dari sisi kompetensi akademis, aqidah dan akhlaqnya. Serta senantiasa membina dan meningkatkannya secara terus menerus.
- 5) Membina, mengevaluasi dan meluruskan anak didik yang berkualitas, yang memenuhi sifat-sifat yang positif.

**d. *Quality Assurance* (Jaminan Kualitas)**

- 1) Sholat dengan kesadaran.
- 2) Hapal 1Jus Al-Quran ( Juz 30).
- 3) Mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.
- 4) Hapal 40 hadits pendek.
- 5) Berakhlak Islami.
- 6) Mampu berkomunikasi bahasa Arab dan Inggris sederhana.
- 7) Tuntas 5 bidang studi utama.
- 8) Memiliki kecakapan hidup (*Life Skill*) yang tinggi.
- 9) Senang membaca dan belajar.

**e. Keadaan Dewan Guru dan Staf**

Jumlah dewan guru SDIT AL AUFA Kota Bengkulu berjumlah 21 orang dengan komposisi 8 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Jumlah tersebut sudah termasuk staf. Guru dan staf di SDIT AL AUFA mempunyai latar belakang ijazah yang berbeda yaitu D2, D3,S1 dan S2. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL. 4.1****DAFTAR GURU & STAF SDIT ALAUFA BENGKULU  
2017/2018**

<b>No</b>	<b>Nama Guru dan Pegawai</b>	<b>Status Pegawai</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Endang Isturina S.Pd.I	GTU	Kepala Sekolah
2	Eka Pratiwi, S.Pd.I	GTU	Wali Kelas/Guru Tematik
3	Widya Puspitasari, S.Pd.I	GTU	Wali Kelas/Guru PAI
4	Bangun. SE.	GTU	Guru P. Diri
5	Yusmareni, A.Md	GTU	Bendahara
6	Wahyudin	GTU	Guru Tematik
7	Efriadi, S.Kom.I	GTU	Guru Tahsin&Tahfizh
8	Ardiansyah, S.Pd	GTU	Wali Kelas/Guru Tematik
9	Yogie Sunawarman, S.Si	GTU	Tata Usaha
10	Sihardin, S.P	GTU	Guru Tahsin&Tahfizh
11	Satriyanti, S.Pd	GTU	Wali Kelas/Guru Tahsin&Tahfizh
12	Hairatu Anisya, S.Pd	GTU	Wali Kelas/Guru Tematik
13	Eka Mahrani Putri, S.Pd	GTU	Wali Kelas/Guru B.Arab
14	Anton Putra	GTU	Guru Tahsin&Tahfizh
15	Sri Susanti, M.Pd	GTU	Guru PAI
16	Mega Asmara, A.Ma	GTU	Guru Tahsin&Tahfizh
17	Dilla Astarini, M.Pd	GTU	Guru ABK/Konseling
18	Victoria Roberto	GKY	Guru Penjas
19	Musriyati, S.Pd	GKY	Wali Kelas/Guru Tematik
20	Ilmi Nazarrotin, S.Pd	GKY	Guru Tematik
21	Wiwin Iswara, S.Pd	GKY	Guru Tematik <sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumen SDIT Al Aufa Kota Bengkulu

**f. Keadaan Siswa**

Jumlah siswa SDIT Al AUFA kota Bengkulu berjumlah 140 siswa. Dengan jumlah laki-laki 81 orang, dan perempuan 59 orang. Lebih lengkapnya lihat tabel berikut ini:

**TABEL 4. 2**

**DATA SISWA SDIT AL AUFA T.P 2017/2018**

No	Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	Kelas 1	19	15	34 siswa
2	Kelas 2	18	5	23 siswa
3	Kelas 3	13	10	23 siswa
4	Kelas 4	10	11	21 siswa
5	Kelas 5	12	11	23 siswa
6	Kelas 6	9	7	16 siswa
	Jumlah	81	59	140 siswa <sup>3</sup>

**g. Kegiatan Belajar Mengajar**

Proses belajar mengajar merupakan salah satu proses transfer ilmu dari seorang guru kepada murid. Kegiatan belajar mengajar di SDIT AL AUFA mengacu pada kurikulum KTSP dan di padukan dengan kurikulum sekolah Islam terpadu yang berisikan nilai-nilai keislaman.

Pembelajaran tentang sholat merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting. Sehingga salah satu jaminan mutu dari SDIT AL AUFA adalah siswa dapat sholat dengan kesadaran. Maka banyak strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat sholat salah satunya dengan program pembiasaan sholat berjama'ah

---

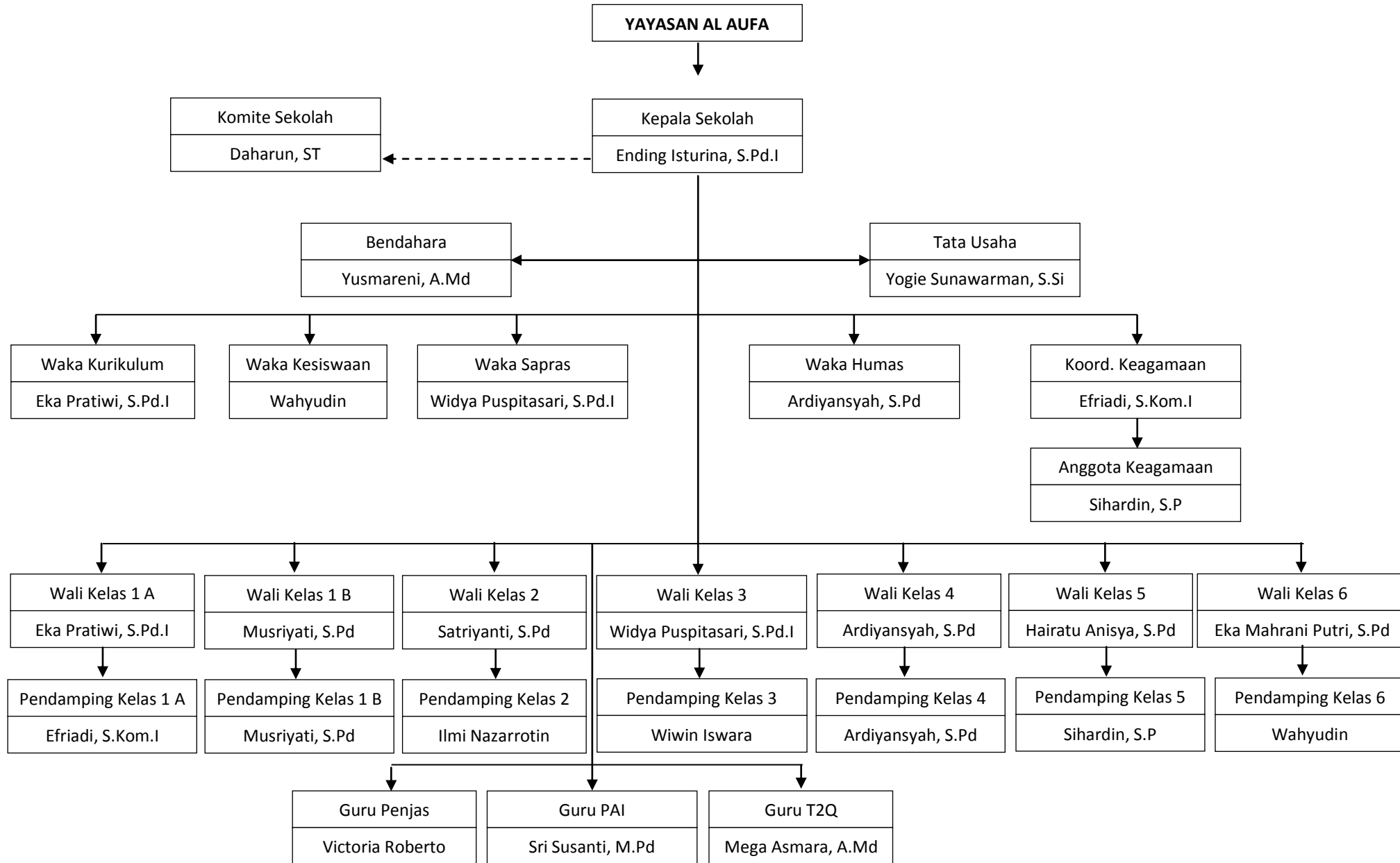
<sup>3</sup> Dokumen SDIT Al AuFa kota Bengkulu.

disekolah khususnya kelas III yaitu sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah.

#### **h. Organisasi Sekolah**

Sebagai suatu lembaga, SDIT AL AUFA, mempunyai struktur organisasi Struktur organisasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**STRUKTUR SDIT AUFA KOTA BENGKULU  
T.P 2017/2018**



## B. Penyajian Hasil Penelitian

Setelah penelititurun kelapangan dalam rangka melakukan penelitian di SDIT Al Aufa kota Bengkulu, sebelum menyajikan hasil data secara keseluruhan, peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi supaya dapat dideskripsikan dan dirangkum.

### 1. Minat Sholat Siswa SDIT AL AUFA

#### a. Rajin

Berikut adalah kutipan hasil wawacara dengan guru SDIT

AL AUFA:

“Minat anak di kelas 3 masih sangat bervariasi, ada yang sholatnya sudah 5 waktu, ada yang 4 waktu dan masih ada yang 3 waktu juga.”<sup>1</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa terkait Rajin tidaknya mereka melaksanakan sholat:

“Rafi sholatnya 5 waktu tapi kadang-kadang. Sholat dhuha di sekolah”<sup>2</sup>  
“Ayu sholatnya 5 waktu, sholat sunahnya hanya sholat dhuha di sekolah juga sholat sunah sebelum dan sesudah dzuhur”<sup>3</sup> “Prinsa sholatnya 3 waktu, sholat sunah di sekolah”<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi, para siswa sangat beragam dalam melaksanakan sholatnya ada yang rajin sholat 5 waktunya, ada yang belum konsisten sholat 5 waktunya, ada yang masih 3 waktu. Rata-rata siswa hanya melaksanakan sholat sunah di sekolah saja karena di kontrol oleh guru seperti sholat dhuha dan sholat qobla dan ba'da dzuhur, sedangkan di rumah mereka tidak melaksanakan sholat sunnah.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Widya, 14 November 2017

<sup>2</sup> Wawancara dengan Rafi, 17 November 2017

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ayu, 17 November 2017

<sup>4</sup> Wawancara dengan Prinsa, 17 November 2017

b. Tepat waktu

Sehubungan dengan hal ini, guru kelas III mengatakan:

“Di sekolah, hampir semua anak tepat waktu dalam sholat berjama’ah. Hanya beberapa orang saja yang kadang terlambat, baru selesai wudhu. Jika dirumah menurut informasi orang tua, sebagian saja yang sholatnya sudah tepat waktu, walaupun tidak selalu juga”<sup>5</sup>

Siswa juga mengungkapkan:

“Sholat di sekolah tepat waktu, kalau di rumah kadang-kadang”<sup>6</sup>

“Kadang sholatnya telat. Sholat subuh sering kesiangan bangunnya”<sup>7</sup>

Dari penjelasan diatas dan hasil observasi peneliti, di sekolah siswa dapat melaksanakan sholat tepat waktu, hanya sebagian kecil saja siswa yang terkadang terlambat. Guru-guru bekerja sama mengontrol dan mengarahkan siswa untuk segera berwudhu dan melaksanaka sholat berjama’ah. Di rumah, sebagian siswa telah konsisten melaksanakan sholat tepat waktu, sebagian lagi siswa kurang konsisten dalam melaksanakan sholat tepat waktu terutama sholat subuh yang sering kesiangan.

c. Khusuk

Sehubungan dengan hal ini pendamping wali kelas mengungkapkan:

“Anak-anak kelas rendah harus selalu di awasi sholatnya, jika tidak pasti sholatnya buru-buru, bacaanya ngebut. Anak perempuan biasanya lebih khusuk dari anak laki-laki. Anak laki-laki sebagian kecil ada yang suka ngobrol, usil sama teman”<sup>8</sup>

Seorang siswa mengungkapkan:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan ibu Widya, 15 November 2017

<sup>6</sup> Wawancara dengan Hanifa, 15 November 2017

<sup>7</sup> Wawancara dengan Alif, 15 November 2017

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Pipit, 15 November 2017

“ Sholat dirumah lebih khusuk dari di sekolah. Di Sekolah suka ada yang mengganggu”<sup>9</sup>

Seorang siswi mengungkapkan:

“ Sholat di Sekolah lebih khusuk dari dirumah. Dirumah pengen cepat main, nonton”<sup>10</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk anak kelas III sholatnya harus selalu di pantau, jika tidak sholat mereka akan terburu-buru dan tidak khusuk. Kekhusukan mereka beragam, ada yang merasa sholatnya lebih khusuk dirumah karena tidak diganggu teman, ada yang merasa lebih khusuk di sekolah karena jika dirumah tergesa-gesa karena ingin segera main atau menonton.

d. Berurutan sesuai rukun

Dalam hal guru pendamping mengungkapkan:

“Anak-anak sudah melaksanakan sholat sesuai urutan rukunnya. Walau mungkin jika sholat sendiri buru-buru.”<sup>11</sup>

Seorang Siswi mengungkapkan:

“Sholatnya tertib berurutan gerakan sholatnya. Kalau tidak berurutan nanti tidak sah”<sup>12</sup>

Seorang siswa juga mengungkapkan hal yang senada:

“Ana selalu sholat, gerakannya berurutan dari takbiratul ihram sampai salam.”<sup>13</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dan hasil observasi peneliti, siswa telah melaksanakan sholat sesuai urutan rukun sholat

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ghifari, 15 November 2017

<sup>10</sup> Wawancara dengan Latifa, 15 November 2017

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu PiPit, 15 November 2017

<sup>12</sup> Wawancara dengan Putri, 17 November 2017

<sup>13</sup> Wawancara dengan Rizki, 17 November 2017



terutama ketika sholat berjama'ah. Sholatnya sudah teratur. Hanya saja ketika sholat sendiri terkadang terlihat terburu-buru, tetapi tetap sholat dengan tertib rukunnya.

## 2. Strategi Guru dalam meningkatkan minat sholat siswa

### a. Pembelajaran

Menurut seorang guru PAI mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran sholat diharapkan anak-anak mempunyai keilmuan mulai dari berwudhu, hapal bacaan dan gerakan sholat. Dari sana adalah dasar sehingga nantinya anak-anak dapat melaksanakan sholat dengan kesadaran.”<sup>14</sup>

Hal senada di ungkapkan oleh Bapak Epriadi selaku koordinator keagamaan yaitu:

“Hal yang diharapkan dalam pembelajaran sholat adalah agar anak-anak terbiasa dan terbangun kesadarannya untuk melaksanakan sholat di sekolah maupun di rumah”<sup>15</sup>

Guru PAI dan juga merupakan wali kelas III menjelaskan:

“Pembelajaran sholat dikelas bertujuan untuk memperbaiki bacaan dan gerakan sholat siswa dan terbiasa melaksanakan sholat dengan kesadaran”<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, tujuan yang diharapkan dari pembelajaran sholat dikelas adalah agar siswa hapal bacaan dan gerakan sholat, terbiasa dan terbangun kesadarannya untuk melaksanakan sholat.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Sri, 13 November 2017

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Epriadi, 13 November 2017

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Widya, 13 November 2017

Kepala sekolah juga menjelaskan Fasilitas dan program sekolah guna menunjang pembelajaran sholat siswa. Beliau mengatakan:

“Fasilitas yang ada di SDIT Al Aufa yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran sholat siswa yaitu masjid, yang di gunakan untuk anak-anak sholat berjama’ah khususnya untuk anak kelas 4,5 dan 6. Untuk anak kelas 1,2,3 sholatnya menggunakan ruangan kelas, disana disediakan karpet, sejadah untuk sholat. Di sekolah juga tersedia tempat wudhu yang memadai. Sekolah mempunyai program dalam pembelajaran sholat yaitu, siswa melaksanakan sholat berjamaah di sekolah seperti sholat dhuha, sholat dhuhur dan ashar, kultum ataupun motivasi sebelum ataupun sesudah sholat berjamaah.”<sup>17</sup>

Dari penjelasan ibu Endang dapat disimpulkan bahwa program dan fasilitas sekolah sangat penting dalam menunjang pembelajaran sholat siswa sehingga siswa dapat terbiasa melaksanakan sholat, timbul minat siswa untuk melaksanakan sholat dengan penuh kesadaran.

Dari hasil observasi peneliti, SDIT Al Aufa memiliki sebuah masjid yang cukup besar, dapat digunakan untuk aktifitas ibadah siswa terutama kelas atas yaitu kelas 4,5,6 dan juga masyarakat sekitar. Tempat wudhu yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Selain di masjid, di sekolah juga terdapat tempat wudhu yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Tempat wudhu ini diperuntukkan khusus siswa kelas rendah yaitu kelas 1,2, dan 3. Siswa kelas rendah melaksanakan sholat dikelas masing-masing. Setiap kelas dilengkapi dengan karpet sajadah.

Ketika bel berbunyi tanda masuk ke kelas, siswa berbaris didepan kelas masing-masing kemudian melaksanakan sholat dhuha

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Endang, 14 November 2017

berjama'ah di kelas dibimbing oleh wali kelas dan pendamping. Setelah sholat dhuha, guru memberikan pengarahan atau motivasi kepada siswa. Begitu pula ketika sholat dzuhur. Setelah makan siang siswa mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

Dalam pelaksanaan sholat, siswa tidak hanya di bimbing oleh guru PAI, tetapi juga dibantu oleh guru kelas. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh guru PAI:

“Disekolah, guru PAI dan guru kelas sangat berperan dalam meningkatkan minat sholat siswa. Guru PAI berperan dalam memberikan keilmuan dan aplikasinya dibantu oleh guru kelas ketika sholat berjama'ah. Orang tua berperan meningkatkan minat sholat siswa dengan mengontrol sholat siswa di rumah”<sup>18</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh kepala sekolah:

“Guru PAI, guru kelas dan orang tua saling berkoordinasi dalam meningkatkan minat sholat siswa.”<sup>19</sup>

Guru PAI dan guru kelas sangat berperan dalam pembelajaran sholat siswa di sekolah dan orang tua juga berperan untuk melakukan pengontrolan sholat siswa dirumah. Semuanya saling berkoordinasi dalam meningkatkan minat sholat siswa.

#### b. Karakteristik Siswa

Dalam pembelajaran sholat siswa, guru harus memahami karakter masing-masing siswa. Dengan mengetahui karakter siswa, guru juga dapat mengetahui gaya belajar siswa. Siswa SDIT Al Aufa memiliki minat sholat yang berbeda-beda. Guru harus mengetahui

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Santi , 13 November 2017

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Endang, 14 November 2017

minat setiap siswa dalam pelaksanaan sholat agar dapat melakukan tindakan yang tepat dalam pembelajaran sholat.

Dalam hal ini wali kelas III mengemukakan bahwa:

”Siswa memiliki minat sholat yang berbeda-beda, hal ini terlihat dari kegiatan sholat berjama’ah di sekolah dan itu sangat bervariasi. Ada yang bergegas berwudhu dan bersiap sholat ketika adzan, ada yang terlambat-lambat, ada yang sudah khusuk dan ada yang harus ditegur karena main-main.”<sup>20</sup>

Hal senada di ungkapkan oleh guru pendamping ketika wawancara dengan beliau. Beliau mengatakan:

”Minat sholat anak dapat dilihat ketika mereka sholat berjama’ah. Disana kita dapat melihat tingkat kedisiplinan dan keseriusannya dalam melaksanakan sholat”<sup>21</sup>

Guru pendamping menambahkan:

“Selain Sholat berjama’ah disekolah, minat sholat anak dapat dilihat dari pengontrolan buku penghubung yang di isi orang tua atau anak dirumah. Disana dapat dilihat apakah siswa melaksanakan sholat atau tidak.”<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, guru PAI dan guru kelas harus memahami minat sholat setiap siswa. Minat sholat siswa dapat dilihat dari sholat berjama’ah siswa di sekolah yaitu dipantau dari kedisiplinan dan kekhusukannya. Minat sholat juga dapat dilihat dari buku penghubung yang diisi oleh orang tua dirumah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa SDIT Al Afa memiliki minat sholat yang bervariasi. Hal tersebut dapat dilihat ketika sesudah makan siang, sebagian siswa segera mengambil wudhu dan sudah siap menyusun shaf, sebagian terlihat masi asyik bermain,

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Widya, 13 November 2017

<sup>21</sup> Wawancara dengan ibu Pipit, 15 November 2017

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Mega, 14 November 2017

mengobrol dan mendapat teguran dari bu Widya. Ketika sholat berjama'ah telah dimulai, sebagian anak terlihat sholat dengan khusuk namun ada beberapa anak yang tersenyum-senyum sambil mengganggu temannya. Didalam buku penghubung siswa, pada kolom pengisian sholat dapat dilihat minat sholat anak-anak yang bervariasi. Sebagian anak sudah melaksanakan sholat 5 waktu dan sholat sunnah, ada yang sholat 5 waktu tanpa melaksanakan sholat sunnah, ada beberapa anak yang sholatnya masih bolong-bolong. Dengan mengetahui minat sholat setiap siswa, guru dapat membuat strategi dalam meningkatkan minat sholat siswa tersebut.

c. Macam-macam strategi guru dalam meningkatkan minat sholat siswa

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakuka oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pemilihan strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat sholat di SDIT Al-Aufa disesuaikan dengan kondisi di masing-masing kelas dan tingkatan kelas. Salah satu strategi yang selalu diterapkan dan merupakan program sekolah adalah dengan melakukan pembiasaan sholat di sekolah. Hal ini diungkapkan oleh guru PAI bahwa:

“Pembiasaan sholat di sekolahsangat membantu agar anak-anak dapat sholat dengan baik, hapal bacaan dan gerakan sholat hingga terbangun minatnya untuk selalu melaksanakan sholat.”<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan ibu Santi, 13 November 2017

Hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Pembiasaan sholat di sekolah yaitu sholat dhuha dan sholat dzuhur dilakukan untuk meningkatkan minat dan kesadaran sholat anak. Pengontrolan dilakukan oleh guru PAI bekerjasama dengan wali kelas.”<sup>24</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, guru menerapkan strategi pembiasaan untuk meningkatkan minat sholat siswa. Dengan melaksanakan sholat berjama'ah setiap harinya siswa dapat belajar menghafal bacaan dan gerakan sholat dan membiasakan diri untuk belajar sholat. Berdasarkan pengamatan peneliti, Sholat berjama'ah di SDIT Al Aufa dilakukan setiap hari belajar efektif, kelas 1,2, dan 3 melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur di sekolah. Kelas 4,5 dan 6 melaksanakan sholat dhuha, dzuhur dan ashar. Guru-guru membimbing siswa dalam pelaksanaan sholat seperti merapikan shaf sholat, membenarkan gerakan dan bacaan sholat siswa, dan menegur bila ada siswa yang main-main dalam sholatnya. Untuk kelas bawah yaitu kelas 1-3 bacaan sholat masih di keraskan agar anak yang belum hafal bisa mengikuti temannya. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan wali kelas III:

“Untuk kelas 1-3 bacaan sholat anak-anak ketika sholat berjama'ah masi dikeraska untuk memantau bacaan mereka, jika sudah kelas 4-6 bacaann sholatnya dibaca Sir atau pelan”<sup>25</sup>

Strategi berikutnya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat sholat siswa adalah memberikan ceramah kepada

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan ibu Endang, 14 November 2017

<sup>25</sup> Wawancara dengan ibu Widya, 14 november 2017

siswa berupa motivasi atau pengarahan. Dalam hal ini diungkapkan oleh ibu Widya:

“Strategi yang digunakan biasanya guru memberikan motivasi kepada siswa. Seperti motivasi tentang pentingnya melaksanakan sholat”<sup>26</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru pendamping:

“Memotivasi anak-anak dengan cara menyampaikan apa saja keutamaan sholat diawal waktu, Sholat yang khusuk, menyampaikan kisah-kisah orang yang taat sholat dan hebat”

Berdasarkan penjelasan diatas, strategi guru dalam meningkatkan minat sholat siswa juga dilakukan dengan memberikan ceramah singkat yang berisikan motivasi atau pengarahan. Dalam pengamatan peneliti biasanya guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum atau sesudah sholat namun lebih sering ketika sehabis sholat dhuha. Setelah anak-anak menyelesaikan sholat dhuha berjama'ah, anak-anak tetap duduk di shaf sholatnya. Guru berdiri dihadapan siswa mengucapkan salam dengan semangat, menanyakan kabar siswa, menanyakan sholat siswa dirumah, mengevaluasi kegiatan sholat dhuha, dan kemudian memberikan motivasi berupa arahan-arahan atau menyampaikan kisah-kisah. Setelah selesai siswa bersiap untuk memulai pelajaran.

Selain itu banyak lagi strategi yang diterapkan di SDIT Al-Aufa seperti yang diungkapkan oleh wali kelas III dalam wawancara:

“Di kelas, saya membuat jadwal imam sholat untuk sholat berjama'ah. Anak-anak sangat antusias menunggu giliran menjadi imam. Memberikan pujian kepada anak-anak yang sholatnya rajin yaitu 5 waktu, yang sholatnya khusyuk tidak main-main, memberikan bintang

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan ibu Pipit, 14 November 2017

sholat, dan hadiah berupa alat tulis dan lainnya. Pengontrolan buku penghubung yang wajib di isi oleh wali murid.”<sup>27</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, ketika siswa melaksanakan sholat berjama'ah khususnya sholat dhuha anak laki-laki secara bergiliran menjadi imam sesuai jadwal yang diberikan oleh guru kelas. Mereka sangat antusias dan bangga ketika mendapatkan gilirannya menjadi imam. Selama sholat berlangsung guru menggambar bintang di papan tulis dan menuliskan nama anak yang mendapatkan bintang sholat. Setelah sholat dan berdzikir, guru mengumumkan siapa saja siswa yang mendapatkan bintang sholat pada hari itu yaitu siswa yang sholatnya sholeh. Siswa yang banyak mendapatkan bintang sholat akan mendapatkan hadiah perminggunya. Begitu juga dengan buku penghubung yang di evaluasi setiap minggunya, yang rajin sholatnya akan mendapatkan hadiah. Hadiah yang diberikan alat tulis seperti pensil, penggaris, penghapus, dan peruncing. Siswa sangat senang sekali ketika namanya disebut dan menerima hadiah dari gurunya, walaupun hanya mendapatkan sebuah pensil tetapi itu sangat berharga sekali buat mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di SDIT Al Aufa, Setiap guru memiliki strategi dalam meningkatkan minat sholat siswa. Diantaranya adalah: Pembiasaan, yaitu siswa dilatih melaksanakan sholat di sekolah; Memberikan ceramah singkat yang berisikan motivasi dan pengarahan; Membuat jadwal Imam;

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan ibu Widya, 14 November 2017



Memberikan reward berupa bintang dan hadiah berupa benda;  
Pengisian buku penghubung.

d. Kriteria keberhasilan dalam pembelajaran sholat

Untuk mengetahui kriteria keberhasilan dalam pembelajaran sholat di SDIT Al Aufa, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang guru. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Efriadi, bahwa:

“Kriteria keberhasilan dalam pembelajaran sholat di SDIT Al Aufa adalah tumbuhnya minat dan kesadaran pada anak-anak untuk melaksanakan sholat di rumah dan disekolah”<sup>28</sup>

Guru pendamping kelas menambahkan:

“Kriteria keberhasilannya adalah ketika anak-anak dapat melaksanakan sholat dengan kesadaran tanpa diperintah, sholat dengan tertib, khusuk, dan sesuai dengan urutan rukun yang benar”<sup>29</sup>

Wali Kelas juga menambahkan bahwa:

“Siswa dapat melaksanakan sholat dengan baik, baik bacaan dan gerakan sholatnya. Untuk dikelas rendah termasuk dikelas tiga, masih dalam proses perbaikan bacaan dan gerakan sholat anak”<sup>30</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, kriteria keberhasilan dari pembelajaran sholat di SDIT Al Aufa adalah siswa dapat melaksanakan sholat dengan bacaan dan gerakan yang benar, tertib, khusuk hingga dapat melaksanakan sholat dengan penuh kesadaran.

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Epriadi, 15 November 2017

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Pipit, 15 November 2017

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Widya, 15 November 2017

3. Kendala guru PAI dalam meningkatkan minat sholat siswa

Dalam wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDIT Al Afa yaitu ibu Endang ketika ditanya mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran, Beliau mengungkapkan:

“Kalau saya secara pribadi, tidak mengatakan sebagai kendala karena usia anak-anak SD masih dalam proses belajar sholat, jadi kami disini masih menanam. Gak tahu nanti siapa yang akan memetik hasilnya. Ya mungkin di SMP nanti baru anak-anak akan benar-benar tumbuh kesadarannya. Mungkin saya lebih mengatakannya sebagai tantangan. Tantangan yang dihadapi yaitu latar belakang anak-anak yang berbeda. Ada anak-anak yang sudah terbiasa sholat, dirumah sholatnya rajin, bacaannya bagus dari TK. Jadi di sekolah hanya memoles saja. Sebagian anak memang sama sekali belm mengenal bacaan dan gerakan sholat ketika masuk ke Al Afa.”<sup>31</sup>

Sedangkan menurut wali kelas III:

“Kendala yang dihadapi dikelas yaitu masih ada anak-anak yang suka main-main ketika sholat berjama’ah, suka mengganggu teman. Walaupun hanya sebagian kecil saja. Biasanya anak-anak ini disuru mengulang kembali sholatnya”<sup>32</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendamping, berikut kutipannya:

“Sebenarnya kalau dibilang kendala,tidak juga. Karena kami melakukan dengan cinta. Hanya saja kalau sama anak-anak suara kita harus lebih kencang dari mereka untuk melatih bacaan sholat mereka ketika sholat berjama’ah. Dan disini juga ada anak ABK yang butuh perhatian khusus.”<sup>33</sup>

Menurut guru PAI:

“Ada anak-anak yang memang sulit untuk diingatkan, jika diingatkan atau diberi tahu ketika melakukan kesalahan, ya sbentar kmudian mengulangi lagi kesalahan yang sama. Misalnya ketika membenarkan posisi tangan ketika sujud. Ketika di ingatkan dibenarkan, nanti pas sujud salah lagi,

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan ibu Endang, 14 November 2017

<sup>32</sup> Wawancara dengan ibu Widya, 14 November 2017

<sup>33</sup> Wawancara dengan ibu Mega, 14 November 2017

besoknya juga begitu. Jadi harus sering-sering diperhatikan. Sabar aja, masih proses.”<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan dari kutipan wawancara di atas, Tidak ada kendala yang sangat berarti yang dihadapi para guru, mereka menilainya sebagai tantangan dalam membimbing proses belajar sholat siswa, dan melakukannya dengan penuh cinta dan kesabaran.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Sholat Siswa di SDIT Al Aufa Kota Bengkulu**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran sholat di SDIT Al-Aufa secara garis besar sudah terlaksana. Pembelajaran sholat yang dilakukan tersebut ditunjang oleh program dan fasilitas yang ada di SDIT Al Aufa. Program sekolah yang dilaksanakan yaitu Melaksanakan sholat Dhuha, dzuhur dan ashar berjama'ah, untuk kelas rendah bacaan sholatnya dikeraskan secara bersama-sama. Fasilitas-fasilitas yang mendukung pembelajaran sholat yaitu: Tersedianya tempat wudhu yang mencukupi di masjid dan di dalam sekolah dengan tempat wudhu yang terpisah antara laki-laki dan perempuan; Tersedianya masjid di lingkungan sekolah dan ruangan kelas yang juga digunakan untuk sholat dengan dilengkapi sajadah.

Guru PAI sangat berperan dalam pembelajaran sholat dan dibantu oleh guru kelas serta peran orang tua siswa. Guru PAI

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan ibu Santi, 13 November 2017

menjelaskan keilmuan tentang sholat kepada siswa dari mulai menjelaskan peraktek berwudhu, gerakan dan bacaan sholat. Dalam kegiatan sholat berjama'ah di kelas, siswa di pantau oleh guru kelas.

Guru kelas mempunyai andil yang besar dalam membantu guru PAI dalam meningkatkan minat sholat siswa. Guru kelas membantu guru PAI dalam mengawasi siswa dalam berwudhu, menyiapkan sholat berjama'ah siswa hingga membimbingnya sampai sholat selesai dilaksanakan. Guru kelas juga bekerjasama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan minat sholat siswa dengan cara, orang tua mengisi buku penghubung yang dibagikan kepada setiap siswa. Dari buku penghubung itu dapat dilihat apakah siswa melaksanakan sholat atau tidak ketika dirumah, tepat waktu atau tidak dalam pelaksanaannya.

Minat sholat siswa sangat bervariasi terutama dikelas rendah yaitu kelas 3. Sebagian siswa telah melaksanakan sholat 5 waktu secara kontinyu, namun masih ada juga yang sholatnya masih bolong-bolong terkadang 5, terkadang 4, atau hanya 4 atau 3 waktu saja. Sebagian besar siswa melaksanakan sholat tepat waktu ketika disekolah, namun ada beberapa siswa yang terlambat mengikuti sholat berjama'ah, dan langsung mendapat teguran dari guru.

Dalam melaksanakan ibadah sholat, Siswa sangat antusias dalam melaksanakan sholat berjama'ah. Mereka melaksanakan rukun sholat dengan tertib dan lebih khusuk, meskipun ada sebagian kecil siswa yang masi suka bermain-main dan mengganggu teman ketika sholat dan

mendapatkan teguran dari guru. Terkadang guru menyuruh anak yang main-main untuk mengulang sholatnya kembali.

Ketika sholat sunnah Qobla dan Ba'da dzuhur siswa melaksanakan sholat secara sendiri-sendiri, dan disana sebagian siswa melaksanakan sholat dengan tergesa-gesa. Dan dari pengakuan siswa ketika dirumah melaksanakan sholat sendiri mereka juga suka melakukan sholat dengan terburu-buru karena ingin cepat bermain atau menonton TV.

Terlaksananya program pembelajaran sholat di SDIT Al Aufa secara garis besar telah tercapai, hal ini sesuai dengan keadaan dilapangan bahwa guru dapat mengkondisikan siswa dengan baik dalam pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dzuhur. Guru-guru selalu berupaya untuk meningkatkan minat sholat siswa, salah satunya dengan melakukan strategi-strategi yang dikemas dengan baik.

Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat sholat siswa SDIT Al Aufa, diantaranya:

1. Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan adalah melakukan sholat Dhuha dan sholat wajib secara berjama'ah di sekolah. Untuk kelas tiga sholat berjama'ah dilakukan dengan suara yang dikeraskan. Kecuali sholat qobla dan ba'da dzuhur yang dilakukan siswa secara sendiri-sendiri. Siswa lebih antusias dalam melaksanakan sholat berjama'ah. Guru dapat mengontrol bacaan dan gerakan siswa ketika sholat berjama'ah. Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya

yang bersih merupakan mutiara yang bernilai tinggi. Jika ia terbiasa dengan kebaikan dan mengamalkannya, maka ia akan tumbuh di atasnya, dan akan bahagia di dunia dan akhirat.<sup>35</sup>

## 2. Ceramah/kultum

Ceramah singkat atau kultum yang diberikan kepada siswa berupa motivasi, pengarahan-pengarahan atau penyampaian kisah-kisah menarik yang berkenaan dengan keutamaan shalat. Kultum ini biasanya diberikan setelah siswa selesai melakukan shalat dhuha berjama'ah.

## 3. Pujian

Pujian diberikan kepada siswa yang pada hari itu shalatnya sudah baik, atau laporan shalat 5 waktunya lengkap. Misalnya dengan kalimat “Subhannallah hari Ghifari hebat sekali! shalat subuhnya tidak kesiangan lagi. Zahro dan Tsaqib juga hebat shalatnya 5 waktu. Tepuk tangan semuanya”. Hal tersebut akan membuat siswa merasa dihargai dan selalu ingin melakukan kebaikan yang sama. Teman-temannya yang lain jadi ikut bersemangat untuk melaksanakan shalat 5 waktunya.

## 4. Pemberian reward dan penghargaan

Guru memberikan penghargaan berupa bintang shalat untuk siswa yang shalatnya sudah lengkap 5 waktu. Penghargaan tersebut diumumkan dan diberikan ketika pembagian rapor sekolah. Reward yang diberikan berupa alat-alat tulis sederhana seperti pencil,

---

<sup>35</sup> Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad*,(Jakarta Selatan: Katulistiwa Pres, 2015), h.387

penghapus, peruncing dan lainnya yang di umumkan setiap satu kali dalam seminggu. Pemotivasi hadiah adalah metode penguatan positif yang digunakan oleh pendidik<sup>36</sup>.

5. Membuat jadwal imam sholat

Guru membuat jadwal sholat untuk sholat dhuha dan sholat dzuhur. Siswa sangat antusias menunggu gilirannya untuk menjadi imam sholat. Imam sholat hanya diberlakukan untuk siswa laki-laki.

6. Pengontrolan buku penghubung

Guru mewajibkan setiap siswa untuk selalu membawa dan mengisi buku penghubung. Di dalam buku penghubung terdapat kolom pengisian sholat wajib dan sholat sunnah seperti sholat dhuha dan sholat tahajud.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Sholat Siswa SDIT Al Afa Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ada beberapa kendala yang dihadapi gurudalam meningkatkan minat sholat siswa, meskipun para guru tidak menganggap hal tersebut sebagai sebuah kendala namun suatu tantangan dalam mendidik. Kendala tersebut diantaranya yaitu: 1) Latar belakang siswa yang berbeda. 2) Ada siswa yang sukar di ingatkandan selalu mengulangi kesalahan dalam melaksanakan sholat, usil dan main-main dalam sholat berjama'ah. 3) Ada siswa ABK yang memerlukan perhatian khusus. 4) Sebagian orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada guru.

---

<sup>36</sup> Izzatul Jannah, dkk. *10 bersaudara bintang Al Quran*. (Bandung:Sygma Pustaka, 2010), h.56

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat sholat siswa di SDIT Al

Aufa:

a. Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan adalah melakukan sholat Dhuha dan sholat wajib secara berjama'ah di sekolah. Untuk kelas tiga sholat berjama'ah dilakukan dengan suara yang dikeraskan.

b. Ceramah/kultum

Ceramah singkat atau kultum yang diberikan kepada siswa berupa motivasi, pengarahan-pengarahan atau penyampaian kisah-kisah menarik yang berkenaan dengan keutamaan sholat.

c. Pujian

Pujian diberikan kepada siswa yang pada hari itu sholatnya sudah baik, atau laporan sholat 5 waktunya lengkap.

d. Pemberian reward dan penghargaan

Penghargaan yang diberikan berupa bintang sholat yang diumumkan ketika pembagian rapor, dan reward yang diberikan berupa alat tulis.

e. Membuat jadwal imam sholat



## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, cet. 2.
- Ahmad Ar-Raisuni dan Muhammad Jamal. 2005. *Ijtihad Fiqih Islam: Merentas Jalan Kebangkitan Umat*. Solo: Era Intermedia.
- Al-Faifi, Sulaiman. *Tanpa Tahun. Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. Terjemahan oleh. Abdul Majid, dkk.2014. Jakarta Timur: Beirut Publishing.
- Akmal Hawi. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basuki & Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: STAIN Po PREST.
- Heri Jauhari Muchtar: 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 2  
<http://www.abanaonline.com/2017/07/hadits-tentang-mendidik-anak.html>.  
<http://www.wartamadrasahku.com/2016/04/minat-belajar-pai-dan-intensitas-sholat.html>
- Isjoni. 2007. *Saatnya Pendidikan Kita Bangkit*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2008. *Bersinergi Dalam Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lembaga Al-Iman. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Beirut Lebanon.
- Lukmanul Hakiim. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Margono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Moh. Rifa'i 2011. *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Thoha Putra.
- Muhammad As Said. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasron. 2014. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Bogor: IPB Press.
- Novan Ardy Wiyani. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Roestiyah N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 2.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 5
- Soejono & Abdurrahman. 2005. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 2
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supiana & Karman. 2012. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya, cet. 5

- Suryani. 2012. *Hadits Tarbawi: Analisis Paedogogis Hadits-Hadits Nabi*. Depok Sleman Yogyakarta: Teras.
- Suryanti. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 7 Desa Talang Ginting Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara*. Disertasi tidak diterbitkan. Bengkulu: Program SI Tarbiyah IAIN Bengkulu.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain: 2010. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 4
- Tootshomy com. Tanpa Tahun. *Agar Anak Cinta Sholat*. Terjemahan oleh Bahrhun Abu Bakar. 2010. Bandung: Irsyad Baitit Salam.
- Zakiah Dradjat. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

# L A M P I R A N

## KISI-KISI WAWANCARA

NO	INDIKATOR	ITEM
----	-----------	------

1.	Minat sholat siswa	
	a. Rajin	1
	b. Tepat Waktu	2
	c. Khusuk	3
	d. Sesuai Urutan rukun	4
2.	Strategi guru	
	a. Pembelajaran	5,6,7
	b. Karakteristik Siswa	8
	c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	9
	d. Kriteria Keberhasilan	10
3.	Kendala guru dalam strategi	11
	Jumlah	11

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apakah siswa melaksanakan sholat dengan rajin setiap harinya?
2. Apakah siswa melaksanakan sholat tepat waktu setiap harinya?
3. Apakah siswa sudah melaksanakan sholat dengan khusuk?
4. Apakah siswa sudah melaksanakan sholat sesuai dengan urutan rukun sholat?
5. Apa tujuan yang diharapkan dari pembelajaran sholat dikelas ?
6. Fasilitas apa saja yang dimiliki sekolah dalam menunjang Pembelajaran sholat untuk meningkatkan minat sholat siswa?
7. Siapa saja yang berperan dalam meningkatkan minat sholat siswa?
8. Bagaimana cara guru memahami minat sholat siswa yang berbea-beda?
9. Strategi/metode apa saja yang diterapkan guru dalam meningkatkan minat sholat siswa?
10. Apa saja kriteria keberhasilan dalam pembelajaran sholat?
11. Apa saja kendala bapak/ibu dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat sholat siswa?

## POTO DOKUMENTASI





